

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga intermediasi yang dalam menjalankan kegiatan usahanya bergantung pada dana masyarakat dan kepercayaan baik dari dalam maupun dari luar negeri. Dalam menjalankan kegiatan usahanya tersebut, bank menghadapi beberapa resiko yaitu resiko kredit, resiko pasar, resiko operasional, dan resiko reputasi. Krisis perbankan di Indonesia yang terjadi pada akhir tahun 1997 tidak semata-mata diakibatkan oleh krisis ekonomi, tetapi juga diakibatkan belum dilandainya *Good Corporate Governance* (GCG). Oleh karena itu pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat dibutuhkan untuk membangun kepercayaan masyarakat sebagai syarat mutlak bagi dunia perbankan.

Definisi *Good Corporate Governance* (GCG) menurut *World Bank* merupakan suatu peraturan bagi organisasi bisnis di bidang ekonomi yang mengatur mengenai perilaku pihak manajemen perusahaan serta pertanggungjawabannya kepada pihak yang memiliki wewenang (Danri, 2007). Selain *Good Corporate Governance* (GCG), kinerja keuangan juga dapat dipengaruhi oleh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau yang disebut sebagai tanggungjawab sosial perusahaan. Dengan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) maka perusahaan memiliki kelancaran dalam melakukan kegiatan operasionalnya, sehingga dapat meningkatkan

keuntungan yang diperoleh dan deviden yang dibagikan dapat meningkat pula (Raka Rahman, 2016).

Sebenarnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukan hal yang asing lagi bagi bank, sebab *Corporate Social Responsibility* (CSR) di kalangan industri tidak hanya digunakan sebagai tipuan pemasaran, tetapi sudah menjadi suatu kebutuhan bagi suatu perusahaan yang bersangkutan untuk lebih dekat dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga berfungsi untuk menjadi citra perusahaan yang baik di mata konsumen. Bank Indonesia (BI) berpandangan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) di industri perbankan merupakan wujud nyata paradigma bahwa bisnis tidak hanya berjalan atas kepentingan pemegang saham tetapi untuk *stakeholder*.

Bank for International Settlement (BIS) merupakan lembaga yang mengkaji terus menerus prinsip konservatisme atau kehati-hatian yang harus dianut oleh perbankan. *Bank for International Settlement* (BIS) juga mengeluarkan pedoman *Good Corporate Governance* (GCG) bagi dunia perbankan secara Internasional. Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang “Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi bank umum”, menunjukkan keseriusan Bank Indonesia dalam meminta kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dinilai dapat memperbaiki citra perbankan yang sempat buruk, melindungi kepentingan *stakeholder*, meningkatkan kepatuhan perundang-undangan dan etika-etika umum pada sektor perbankan, dan juga dapat berpengaruh terhadap

kinerja perbankan serta dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi resiko yang terjadi.

Perkembangan ekonomi global yang tidak sesuai perkiraan dan kebijakan stabilisasi yang diterapkan oleh Bank Indonesia dan Pemerintah berimbas pada perekonomian Indonesia pada tahun 2014 yang mengalami moderasi. Pertumbuhan ekonomi domestik melambat menjadi 5,0% dibandingkan dengan 5,6% pada tahun 2013 dan lebih rendah dibandingkan perkiraan pada awal tahun sebesar 5,5- 5,9%. Namun demikian, stabilitas sistem keuangan pada tahun 2014 tetap terkendali, ditopang oleh ketahanan perbankan yang tetap terjaga dan kinerja pasar keuangan yang membaik. Ketahanan industri perbankan tercermin pada risiko kredit, likuiditas dan pasar yang cukup terjaga, serta dukungan modal yang kuat (Sumber: www.bi.go.id). Meskipun kondisi perbankan masih terjaga, kondisi profitabilitas perbankan cenderung mengalami penurunan. Penurunan kinerja sektor perbankan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan kredit yang melambat, risiko kredit yang mulai meningkat serta suku bunga yang meningkat (Bank Indonesia, 2015). Sebagai lembaga intermediasi, menghasilkan profitabilitas saja tidak cukup membuktikan bahwa kinerja perbankan sudah baik. Kinerja yang baik untuk lembaga intermediasi seperti bank pada umumnya dikaitkan dengan bagaimana mengelola perusahaan dengan baik serta pengungkapan tanggungjawab sosialnya untuk menghasilkan output yang maksimal.

Berdasarkan peraturan BI No 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum, Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan

pendekatan risiko baik secara individu maupun konsolidasi. Faktor-faktor yang digunakan yaitu:

- a. Faktor profitabilitas yang merupakan penilaian terhadap risiko inhern dan faktor kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank.
- b. Faktor *Good Corporate Governance*.
- c. Faktor rentabilitas meliputi penilaian kinerja earnings, sumber-sumber earnings, dan *sustainability earnings* Bank.
- d. Faktor permodalan yang meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan modal dan pengelolaan permodalan.

Pengukuran kinerja bank tentunya bukan suatu hal yang mudah, pengukuran menurut BI mencakup *Capital, Assets, Management, Earnings*, dan *Liquidity*. Namun penelitian hanya menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai pengukuran kinerja keuangan bank. Karena salah satu aspek yang dapat menjadi bahan penilaian investor adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Salah satu bentuk profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah *Return On Asset* (ROA). ROA bertujuan untuk mengukur pencapaian laba dari aset yang digunakan perusahaan, sehingga ROA dapat digunakan investor untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang tingkat pengembalian terhadap investasi yang telah dilakukan pada suatu perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya ROA sebuah perusahaan yaitu seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility*.

Ukuran perusahaan menjadi tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan dan menjadi salah satu kriteria yang dipertimbangkan investor dalam strategi

berinvestasi dan umur perusahaan merupakan jumlah tahun berdirinya sebuah perusahaan, perusahaan yang lebih lama berdiri akan lebih berpengalaman dan biasanya memiliki kinerja yang sangat baik, memiliki reputasi yang bagus, sehingga memungkinkan untuk memiliki margin keuntungan yang tinggi saat menjual produknya. Selain itu *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan prinsip yang mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya yang umumnya kepada *stakeholder*. Menurut Ketua Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) saat ini yaitu Achmad Daniri menyatakan bahwa impelentasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang paling maju adalah sektor perbankan karena ada peraturan dari Bank Indonesia yang mewajibkan dan berkaitan dengan penilaian kesehatan bank.

Berdasarkan dengan pernyataan tersebut, terbukti dengan adanya fenomena yang terjadi pada tahun 2013 bahwa Bank Mandiri merupakan bank menjadi ikon penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terbaik di Indonesia. Keberhasilan yang diraih Bank Mandiri untuk memperkuat penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam seluruh proses perbankan guna mencegah terjadinya tindakan kejahatan pada sektor perbankan dan terus meningkatkan kinerja. Selain itu Bank Mandiri juga sudah melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sejak tahun pertama berdiri. Tetapi, program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Mandiri ini baru diluncurkan pada tahun 2004. Menurut Mansyur S. Nasution sebagai *Corporate Secretary* Bank Mandiri melalui *e-mail* kepada InfoBank, bentuk kegiatan yang

dilakukan Bank Mandiri cukup beragam. Intinya perusahaan turut berperan aktif membangun kesejahteraan masyarakat sekitar. Beberapa tahun terakhir Bank Mandiri aktif membantu korban bencana alam, membangun tempat ibadah, dan memberikan beasiswa pendidikan, dan target *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan Bank Mandiri adalah masyarakat yang berdomisili di wilayah kerja Bank Mandiri di seluruh Indonesia.

Menurut Ketua Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) saat ini yaitu Achmad Daniri menyatakan bahwa sektor perbankan di Indonesia masih terbilang kurang dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Maka dari itu sebagai lembaga kepercayaan, dalam melaksanakan kegiatan usahanya bank harus menganut beberapa prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu prinsip Keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Tanggungjawab (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), dan Kewajaran (*Fairness*). Namun, perusahaan tidak hanya terfokus pada bagaimana mengelola perusahaan dengan baik tetapi juga harus bisa memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar sehingga perusahaan akan mendapat manfaat atau keuntungan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Keuntungan itu bisa berupa laba dan citra positif suatu perusahaan. Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau yang disebut sebagai tanggungjawab sosial perusahaan berarti juga memenuhi prinsip tanggungjawab pada *Good Corporate Governance* (GCG). Jadi, salah satu implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan adalah penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai

“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR INDUSTRI PERBANKAN”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membuat perumusan masalah antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan (ROA) pada sektor industri perbankan?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan (ROA) pada sektor industri perbankan?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada sektor industri perbankan?
4. Apakah terdapat pengaruh antara Umur Perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada sektor industri perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari adanya perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan (ROA) pada sektor industri perbankan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan (ROA) pada sektor industri perbankan.

3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada sektor industri perbankan.
4. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada sektor industri perbankan.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Pihak Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat tambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan untuk dapat memperluas wawasan.

2. Pihak Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengelola perusahaan dengan menjadikan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* sebagai pedoman untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Pihak Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi acuan atau referensi untuk peneliti berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan beberapa hasil penelitian terdahulu, landasan teori yang terkait dengan pembahasan permasalahan penelitian yang dapat digunakan sebagai dasar acuan penelitian. Teori dijelaskan secara sistematis yang dapat mengantar peneliti untuk menyusun kerangka pemikiran dan pada akhirnya dapat diformulasikan menjadi hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang prosedur tahap penelitian yang didalamnya terdapat beberapa variabel penelitian dan diawali dengan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Berisi tentang gambaran subjek penelitian dan analisis data yang memuat analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian yang selanjutnya.

